

IMPLEMETASI PROGRAM PEMBAGIAN BERAS MISKIN DI KELURAHAN AIR HITAM KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA

Herianca¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Program Pembagian Beras Miskin di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dan untuk mendefinisikan dan mengetahui hambatan Implementasi Program Pembagian Beras Miskin di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Fokus penelitian ini adalah 1). Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) bagi keluarga miskin, yaitu : Penentuan Sasaran Raskin, Sosialisasi Program Raskin, Pemantauan Program Raskin, Evaluasi Program Raskin, Pengaduan Masyarakat terhadap masalah Raskin dalam pelaksanaan Raskin, dan 2). Faktor penghambat dalam Program dalam Pembagian Beras Miskin.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Work). Pemilihan informan ditunjuk oleh informan kunci. Dan analisis data yang diperoleh melalui data sekunder.

Dari analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa penentuan sasaran Raskin di Kelurahan Air Hitam kurang tepat sasaran karena pendataan dilakukan langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan tidak dilakukannya pendataan ulang setiap tahunnya. Sosialisasi dilakukan sebelum program dilaksanakan dan selama program tersebut berjalan. Pemantauan terhadap program Raskin dilakukan oleh Tim Pemantauan atau Tim Monitoring tetapi hanya pada saat pendistribusian Raskin. Evaluasi Program Raskin telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal namun hasil evaluasi tidak dipaparkan secara terbuka. Unit pengaduan masyarakat di Kelurahan Air Hitam akan ditindaklanjuti apabila sudah dirapatkan bersama-sama masalah yang telah diadakan oleh masyarakat mengenai masalah Implementasi program Raskin. Sedangkan faktor penghambat ditemukan keterlambatan pengiriman beras sehingga warga penerima Raskin rela menunggu berminggu-minggu kadang sampai berbulan-bulan dan pendataan harus lebih selektif lagi dalam menentukan Rumah Tangga Sasaran (RTS).

Kata Kunci: *Implementasi, Beras Miskin.*

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Herianca88@gmail.com

PENDAHULUAN

Program Beras Miskin (Raskin) adalah merupakan salah satu program pemerintah untuk memberikan jaminan persediaan dan distribusi beras bagi kelompok masyarakat miskin dan rawan pangan. Karena pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok produksi untuk mempertahankan hidup. Sesuai dengan kondisi negara kita dewasa ini yang terus mengalami krisis ekonomi yang berdampak terhadap segala aspek kehidupan penduduk. Dampak dari kondisi tersebut sangat dirasakan oleh penduduk, termasuk kelompok sosial ekonomi rendah / miskin. Maka aspek ketersediaan pangan menjadi penting.

Pelaksanaan Program Beras Miskin mengacu pada instruksi Presiden No. 9 Tahun 2002 tentang kebijakan persediaan dan pelaksanaan distribusi beras bagi kelompok masyarakat miskin. Sedangkan petunjuk pelaksanaan distribusi pelaksanaan program beras miskin bagi keluarga miskin berdasarkan surat keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dengan Direktur Utama Perum Bulog No. 25 Tahun 2003 tentang Program Beras Miskin (Raskin) bagi keluarga miskin.

Program Beras Miskin (Raskin) ini ditekankan pada program bantuan kesejahteraan sosial atau memberi bantuan perlindungan sosial bagi keluarga miskin. Walaupun demikian masalah ketahanan pangan tetap menjadi perhatian dalam mewujudkan ketahan pangan nasional khususnya didaerah yang membutuhkan. Tujuan dan sasaran pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) yaitu tujuan Program Beras Miskin adalah memberikan bantuan pangan atau beras kepada keluarga miskin dalam rangka mengatasi masalah kekurangan gizi dan pangan sebagai upaya peningkatan ketahan pangan ditingkat rumah tangga melalui penjualan beras pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang telah ditentukan. Sedangkan sasaran Raskin terbantunya dan terbukanya akses pangan keluarga miskin dengan tersedianya bahan pokok/beras pada tingkat harga bersubsidi ditempat dan jumlah yang telah ditentukan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pangan bagi keluarga miskin.

Keluarga miskin merupakan suatu kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan ini tercipta karena kurang adanya keadilan atau tidak adanya pemerataan dalam pelaksanaan pembangunan. Kemiskinan saat ini semakin meningkat dengan terjadinya ketidakstabilan kondisi ekonomi yang menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Pada program Raskin di Kelurahan Air Hitam ada beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan diantaranya pendataan dalam pelaksanaan program Raskin belum optimal dalam penentuan keluarga sasaran yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dimana masih banyak keluarga yang tidak berhak tetapi memperoleh Raskin sehingga memicu kesenjangan dan kecemburuan sosial, kurangnya pengawasan sehingga masih banyak terjadi penyimpangan dalam penentuan sasaran penerima Raskin, dan kurangnya respon Pemerintah dalam menanggapi pengaduan masyarakat tentang masalah Raskin, serta kurang terbuka hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Raskin. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih judul “Implementasi Program Pembagian Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi program pembagian beras miskin di kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda ?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi program pembagian beras miskin di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi program pembagian beras miskin di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.
2. Untuk mendefinisikan dan mengetahui hambatan Implementasi program pembagian beras miskin di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai bahan untuk menambah memperdalam dan mengembangkan pengamatan penulis serta sebagai latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dari peneliti sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah di Universitas Mulawarman.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu atau pemahaman terhadap kemiskinan dan pelayanan publik kepada pemerintah serta masyarakat Kelurahan Air Hitam.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Diharapkan dapat menjadi masukan dikantor Kelurahan Air Hitam kecamatan Samarinda Ulu dalam rangka menjalankan program pembagian beras miskin (Raskin). Serta sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan tersebut.

- b. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini dan sebagai bahan perbandingan dan dasar bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitiannya.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Kebijakan Publik

Menurut Anderson (dalam Winarno, 2007:18) kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan.

Menurut Friedrich (dalam Winarno, 2007:18) memandang bahwa kebijakan adalah sebagai suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan peluang-peluang terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan atau merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu.

Implementasi

Wijaya dan Supardo (dalam Pasolong, 2007:57), mengatakan bahwa implementasi adalah proses menstranformasikan suatu rencana ke dalam praktik. Orang sering beranggapan bahwa implementasi hanya merupakan pelaksanaan dari apa yang telah diputuskan legislatif atau para pengambil keputusan. Seolah-olah tahapan ini kurang berpengaruh. Aka tetapi dalam kenyataan dapat dilihat sendiri bahwa betapapun baiknya rencana yang telah dibuat tetapi tidak ada gunanya apabila itu tidak dilaksanakan dengan baik dan benar. Ia membutuhkan pelaksana yang benar-benar memperlihatkan rambu-rambu pemerintah yang berlaku. Sayangnya, implementasi ini sering dipakai sebagai aktivitas guna mencapai suatu tujuan.

Kemiskinan

Menurut Mubyarto dalam Mashoed (2004:39) Kemiskinan adalah keadaan situasional dan disebabkan oleh rendahnya keterampilan produktivitas, pendapatan dan lemahnya nilai tukar produksi serta terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan.

Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Suryadiningrat (dalam Dadan Hidayana 2009:30), juga mengemukakan bahwa kemiskinan pada hakikatnya disebabkan oleh kurangnya komitmen manusia terhadap norma dan nilai-nilai kebenaran ajaran agama, kejujuran dan keadilan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penganiayaan manusia terhadap orang lain. Penganiayaan manusia terhadap diri sendiri tercermin dari adanya :

1. Keengganan bekerja dan berusaha,
2. Kebodohan,
3. Motivasi rendah,
4. Tidak memiliki rencana jangka panjang,

5. Budaya kemiskinan, dan
6. Pemahaman keliru terhadap kemiskinan.

Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut Usman (2006:126) kemiskinan dapat dilihat dari ciri-ciri kemiskinan namun jika dikategorikan secara umum menurut bentuknya ada 4 yaitu :

1. Kemiskinan Absolut
2. Kemiskinan Relatif
3. Kemiskinan Struktural
4. Kemiskinan Kultural

Metode/Strategi Pengentasan Kemiskinan

Berkenaan dengan strategi pemberdayaan, Mark G. Hanna dan Buddy Robinson (dalam Hikmat 2004:19) mengemukakan bahwa ada tiga strategi utama pemberdaya dala praktek peubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi. 1) *Strategi tradisional*, menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan, 2) *Strategi direct-action*, membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi, dan 3) *Strategi transformatif*, menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengiden-tifikasian kepentingan diri sendiri.

Pengertian Keluarga

Dilihat dari segi tahapan pencapaian tingkat kesejahteraannya, maka keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus, dengan Penjelasan dan Indikator masing-masing tahapan sebagai berikut :

- a. Keluarga Pra Sejahtera
- b. Keluarga Sejahtera I
- c. Keluarga Sejahtera II
- d. Keluarga Sejahtera III
- e. Keluarga Sejahtera III Plus

Pengertian Raskin

Beras untuk keluarga miskin (Raskin) adalah program pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin melalui pendistribusian beras minimal 15 Kg netto (lima belas kilogram netto) / KK / bulan, maksimal 20 Kg netto (dua puluh kilogram netto) / KK / bulan dengan harga Rp 1.600,-/Kg netto di titik distribusi yaitu tempat di Kecamatan / Kelurahan yang dapat dijangkau keluarga sasaran penerima manfaat raskin.

Pengertian Pelayanan

Pelayanan merupakan hak bagi seluruh masyarakat namun ternyata hak masyarakat atau perorangan untuk memperoleh pelayanan dari aparat pemerintah terasa memenuhi harapan semua pihak. Moenir (2001:39).

Definisi Konseptual

Implementasi Program Pembagian Raskin adalah sebuah mekanisme penjabaran prosedur/kegiatan yang dilakukan lewat birokrasi oleh pegawai atau alat negara sebagai abdi negara dan abdi masyarakat secara langsung baik dalam bentuk administrasi maupun jasa yang mempunyai kepentingan, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan seperti pemberian layanan Beras Miskin (Raskin) pada masyarakat yang berada di wilayahnya yaitu di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan yang diselidiki.

Fokus Penelitian

1. Implementasi Program Raskin dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut :
 - a) Penentuan Sasaran Raskin
 - b) Sosialisasi Program Raskin
 - c) Pemantauan Program Raskin
 - d) Evaluasi Program Raskin
 - e) Pengaduan Masyarakat
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam Implementasi Program Beras Miskin (Raskin).

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Untuk memilih sampel (informan kunci) dilakukan melakukan Metode Purposive Sampling yaitu pengumpulan sampel atau data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut memiliki power atau otoriter/mungkin dia sebagai penguasa pada situasi sosial atau objek yang diteliti atau paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan merekomendasikan kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Dalam hal ini yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Lurah Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

2. Kasi (Kepala Seksi) Pemerintah pada kelurahan yang menangani pelayanan yang ada hubungannya dengan penelitian.
3. Serta masyarakat sekitar yang berada dalam wilayah kelurahan Air Hitam.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Penggunaan Kepustakaan (Library Research) yaitu menggunakan perpustakaan sebagai sarana pengumpulan data dengan jalan mempelajari buku-buku atau referensi, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research) dalam peneliti ini menggunakan beberapa cara yaitu :
 - a. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian yang diteliti.
 - b. Wawancara, cara ini untuk mendapatkan data-data dengan melakukan interview langsung dengan orang-orang yang merupakan sumber keterangan dan mengetahui kondisi Kelurahan.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (2009: 39-42) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Program Pembagian Beras Miskin di Kelurahan Air Hitam

Dalam Implementasi program pembagian beras miskin (Raskin) di Kelurahan Air Hitam diadakannya penetapan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) sebagai keluarga yang berhak menerima bantuan beras miskin yang diperoleh dari data PPLS-08 (Pendataan Program Perlindungan Sosial Tahun 2008) yang proses mendata warga dilakukan oleh petugas Tim Koordinasi Raskin Kelurahan Air Hitam untuk menetapkan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Setelah dilakukannya penetapan RTS-PM oleh petugas Tim Koordinasi Raskin Kelurahan, maka Tim Koordinasi Raskin harus melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang proses berjalannya aturan, fungsi, mekanisme, penyaluran Raskin di titik distribusi sampai ke penerima manfaat kepada masyarakat kelurahan. Setelah sosialisasi dilaksanakan, maka Tim Koordinasi Raskin melakukan pemantauan terhadap proses berlangsungnya program Raskin tersebut untuk meninjau sejauh mana program tersebut dilakukan. Dalam pelaksanaan program Raskin tentunya terdapat masalah-masalah yang dihadapi, baik dari penerima Raskin maupun bentuk

penyimpangan yang terjadi pada saat pelaksanaan distribusi Raskin, maka Tim Koordinasi Raskin tingkat kelurahan membuka Unit Pengaduan Masyarakat (UPM) yang digunakan untuk menampung keluhan/pengaduan masyarakat terhadap masalah pelaksanaan program Raskin. Setelah diadakannya monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Raskin, maka evaluasi tersebut dibahas dalam rapat Koordinasi Raskin dalam lingkup dan bobot permasalahannya untuk ditindaklanjuti, dan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai penyempurnaan.

Penentuan Sasaran Beras Miskin (Raskin)

Dari hasil penelitian dilapangan dalam menentukan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) menggunakan data PPLS-08. Namun dalam pelaksanaan program Raskin di kelurahan air hitam daftar penerima Raskin masih menggunakan data penerima Raskin pada tahun 2008, karena dari pihak kelurahan dan petugas PLKB tidak melakukan pendataan ulang 2009 hingga sekarang. Jadi daftar nama penerima Raskin yang digunakan masih tahun 2008. Sehingga ditemukan adanya keganjilan, karena dari daftar nama penerima Raskin tahun 2014 masih dimasukkannya nama penerima Raskin yang sudah pindah dari kawasan kelurahan air hitam yang seharusnya tidak menerima Raskin lagi dan harus diganti oleh daftar penerima Raskin baru yang lebih berhak menerima Raskin. Walaupun dari pihak kelurahan dan tim koordinasi Raskin tidak begitu mempermasalahkan hal ini tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendataan dan penentuan keluarga sasaran penerima Raskin kelurahan Air Hitam masih belum maksimal tidak dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Pendataan dan penentuan keluarga penerima Raskin seharusnya dilaksanakan setiap tahun satu tahun sekali, namun di kelurahan Air Hitam pendataan dan penentuan penerima Raskin yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2008, sedangkan pada tahun 2009 hingga 2014 belum ada pendataan ulang, sehingga keluarga yang terdaftar sebagai keluarga penerima Raskin pada tahun ini merupakan hasil pendataan pada tahun 2008. Walaupun ada beberapa keluarga penerima Raskin yang terdaftar dalam daftar keluarga penerima Raskin taraf hidupnya telah meningkat dan data yang telah pindah dari kawasan kelurahan tersebut.

Sosialisasi Program Beras Miskin (Raskin)

Berdasarkan penelitian dilapangan, pelaksanaan sosialisasi Program Raskin di Kelurahan Air Hitam telah dilaksanakan oleh Tim Koordinasi Raskin dengan menginformasikan kepada setiap ketua RT di kelurahan Air Hitam, kemudian ketua RT menyampaikannya kepada masyarakat. Namun ada warga yang mengatakan bahwa sosialisasi Raskin hanya didengar dari mulut-kemulut warga bukan dari Tim Koordinasi Raskin ataupun dari ketua RT.

Dengan demikian pelaksana sosialisasi Program Raskin tidak secara langsung dan merata dilaksanakan oleh Tim Koordinasi Raskin melainkan disampaikan secara berjenjang kepada masyarakat sehingga ada warga yang tidak tahu dan tidak paham bagaimana melakukan pembelian Raskin di kelurahan.

Pemantauan Program Beras Miskin (Raskin)

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan program Raskin di kelurahan Air Hitam masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan indikator kinerja antara lain :

1. Tidak Tepat Sasaran
2. Tidak Tepat Waktu

Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin)

Namun berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dilapangan bahwa hasil evaluasi pelaksanaan program Raskin kelurahan Air Hitam tidak dipaparkan secara terbuka atau transparansi kepada instansi yang terkait misalnya kepada tokoh-tokoh masyarakat atau organisasi sosial keagamaan atau kepada warga masyarakat langsung baik yang menerima Raskin dan yang tidak menerima Raskin yang ada di kelurahan Air Hitam sehingga hasil evaluasi pelaksanaan Program Raskin tidak dapat diketahui oleh masyarakat secara luas.

Pengaduan Masyarakat

Jadi berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui ada beberapa masyarakat kelurahan Air Hitam yang mengadukan masalah pelaksanaan program Raskin ke SISDUMAS (Sistem Pengaduan Masyarakat) soalnya pihak kelurahan Air Hitam menyediakan tempat pengaduan yang bernama SISDUMAS (Sistem Pengaduan Masyarakat) di kantor kelurahan. Hal-hal yang diadukan oleh masyarakat pada umumnya mengenai masalah pendataan dalam penetapan penerima Raskin, hal ini dikarenakan Tim Raskin kelurahan pada tahun 2009 tidak melakukan pendataan ulang, sehingga data keluarga penerima Raskin masih menggunakan daftar nama penerima Raskin tahun 2008. Daftar nama keluarga penerima Raskin yang ada pada umumnya banyak mengalami perubahan artinya ada beberapa keluarga penerima Raskin yang terdaftar sebagai keluarga penerima Raskin di kelurahan Air Hitam namun keluarga tersebut sudah pindah dari kelurahan Air Hitam. Tidak menutup kemungkinan ada beberapa ketua RT yang membiarkan masalah tersebut karena ada kaitan hubungan kekeluargaan, sehingga terlihat sangat mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum kemudian pihak kelurahan meminta maaf dan mengganti beras dengan kualitas yang bagus. Hal ini terjadi karena kurang telitnya Tim Koordinasi Raskin dalam menerima Raskin pada saat didistribusikan.

Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam Implementasi Program Beras Miskin (Raskin)

Mengingat kompleksnya permasalahan program Raskin sehingga menimbulkan banyak hambatan-hambatan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu yang berkaitan dengan pendataan penentuan penerima Raskin yang tidak sesuai dengan sarasannya yaitu RTS-PM. Selain itu masalah hasil evaluasinya belum transparansi dan keluhan masyarakat lebih cepat diproses lagi.

Selain itu, permasalahan keterlambatan pengiriman beras Raskin menyebabkan warga penerima Raskin rela menunggu hingga berminggu-minggu kadang berbulan-bulan. Karena pasokan beras Raskin di rumah penerima Raskin sudah berkurang.

Penutup

Berdasarkan penelitian dilapangan implemetasi program pembagian beras miskin (Raskin) di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi program pembagian beras miskin (Raskin) di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu diantaranya penentuan sasaran Raskin, sosialisai program Raskin, pemantauan program Raskin, evaluasi program Raskin, pengaduan masyarakat dan sesuai dengan Pedoman umum Raskin tahun 2014.
2. Secara keseluruhan, pelaksanaan Raskin yang diberikan aparat/pegawai Kelurahan Air Hitam kepada masyarakat, masih kurang maksimal dan baik dilihat dari beberapa bagian penentuan sasaran Raskin masih kurang tepat sasaran, sosialisasi Raskin masih menginformasikan melalui mulut kemulut warga, pemantauan Raskin masih belum maksimal tidak sesuai dengan indikator kinerja Raskin yang tidak tepat sasaran dan tidak waktu, evaluasi Raskin masih belum transparansi, dan pengaduan masyarakat masih lambat dalam menindaklanjuti keluhan masyarakatnya.
3. Faktor penghambat Implementasi program pembagian beras miskin seperti penentuan penerima Raskin kurang tepat sasaran, keterlambatan pendistribusian beras Raskin.

Saran

Untuk memberikan masukan kepada para pelaksana dan penentu kebijakan pelaksanaan program Raskin untuk keluarga miskin, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Kebijakan Raskin terhadap masyarakat miskin, dalam hal ini pelayanan pegawai kelurahan kepada masyarakat berdasarkan prosedurnya sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan

yang ada, dan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hendaknya dapat dipertahankan.

2. Pendataan penentuan keluarga miskin seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan harus lebih selektif dalam menentukan keluarga miskin tersebut.
3. Pemerintah Kelurahan hendaknya lebih sering melakukan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat yang ada dilingkungannya untuk melakukan sosialisasi mengenai Raskin agar masyarakat dapat mendapatkan manfaat Raskin.
4. Pemerintah Kelurahan hendaknya dapat memaksimalkan kinerja Aparatnya dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan peraturan yang telah ada.
5. Implementasi Kebijakan Raskin belum seluruhnya dijalankan dengan berdasarkan petunjuk dan aturan yang ada maka perlu pengawasan.
6. Lebih selektif dalam memberikan Raskin kepada keluarga yang membutuhkan. Peran Pemerintah Kota lebih diutamakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terus bertambah di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Hasil Pendataan Keluarga Miskin Sisipan Kota Samarinda*, Sekretaris Daerah Samarinda, Kota Samarinda.
- Anonim. 2005. *Juknis Program Beras untuk Keluarga Miskin Kota Samarinda*, Pemerintah Samarinda.
- Anonim. 2004. *Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah atas Undang-undang Nomor 22, 25, dan 28 tahun 1999, Tentang Pemerintah Daerah*, Penerbit Citra Umbara, Bandung.
- Azwar, Asrul. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*, edisi ke tiga, Binarupa aksara, Jakarta Barat.
- Karmina. 2005. *Tinjauan Tentang Pelayanan Aparatur Pemerintah Kelurahan Di Kecamatan Sungai Kunjang*, Unmul, Samarinda.
- Laksana, Krida Hari Mukti. 1994. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Nusa Indah, Jakarta.
- Liang Gie, The. 1991. *Kamus Administrasi*, Super Sukses, Yogyakarta.

- Mashoed. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Papyrus, Surabaya.
- Moenir. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Parsons, Wayne. 2006. *Public Policy Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan* Prenada Media Group, Jakarta.
- Pasolong, Herbani. 2007. *Teori Administrasi Publik* Alfabeta, Bandung.
- Prasetyo, Eko. 2005. *Orang Miskin Dilarang Sakit*, Resist Book, Yogyakarta.
- Prasetyo, Eko. 2005. *Orang Miskin Tanpa Subsidi*, Resist Book, Yogyakarta.
- Safiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta.
- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung.
- Syaukani, H.R. 2003. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Keadilan Pemberdayaan & Penanggulangan Kemiskinan*, Belantika, Jakarta.
- Wahab, Solichin Abdul. 2002. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori & Konsep*, MedPress, Yogyakarta.

Dokumen-dokumen :

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang
Pemerintahan Daerah.

Keputusan Presiden Nomor 09 Tahun 2002 tentang Raskin.

Surat Gubernur Kalimantan Timur : 512/9170/indegkop.3.1/EK tanggal 30
Desember 2004 perihal Pagu Raskin 2004.

Surat Menteri Dalam Negeri, Direktur Jendral PMD Nomor : 412.6/15/PMD
tanggal 9 Nopember 2005.

Profil Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. 2015.
Data Monografi. Samarinda.